

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUSSALAM SIDOGEDA**

Fikri Alfiatun Mufidah¹, Tri Rahayu², Agus Siswanto³

¹²³ Agama Islam Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang. Jl. Irigasi Desa Tanah Merah Kec. Belitang Madang Raya Kab. OKU Timur Provinsi Sumatera-Selatan
Email: fikri@insanprimamu.ac.id¹, trirahayusabiq@gmail.com²,
agussiswanto@insanprimamu.ac.id³

ABSTRAK

Mata pelajaran agama yang merupakan mata pelajaran pokok, salah satunya yaitu pelajaran Al Qur'an Hadits. Pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits siswa memerlukan suatu kemampuan khusus bagi agar dapat lebih mudah untuk mengerti dan memahami, kemampuan khusus itu adalah kemampuan membaca Al-Qur'an. Prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits dipengaruhi juga oleh kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, karena seorang siswa membaca Al-Qur'an memiliki intelegensi yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan Membaca siswa, untuk mengetahui prestasi siswa, dan untuk mengetahui adakah hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa di MI Nurussalam Sidogede. Penelitian ini mengambil setting di MI Nurussalam Sidogede yang melibatkan 52 siswa. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 3 metode pengumpulan data yaitu metode observasi, tes, dan dokumentasi. Populasi kelas IV,V,VI dengan sampel 52 responden dan metode analisis datanya dengan rumus prosentase dan product moment. Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa di MI Nurussalam Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur. Hal ini dapat di tunjukkan berdasarkan perhitungan dari analisis korelasi product momment diperoleh nilai r hitung sebesar 0,97 , setelah dikonsultasikan dengan r pada tabel produt momment pada taraf signifikan 5% dengan jumlah responden

$N=52$ diperoleh $r_1 = 0,279$ berarti r tabel $< r$ hitung sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh $r_1 = 0,361$ maka $r_{xy} > r$ tabel, berarti H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Nurussalam Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.

Kata Kunci : Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Prestasi Belajar

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah yang telah diwahyukan kepada Rasulullah SAW melalui beberapa cara yang dikehendaki oleh Allah SWT. yang memuat hukum-hukum Islam dan berisi tuntunan-tuntunan bagi umat manusia untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat, lahir maupun batin.¹ Dia (Al-Qur'an) adalah sumber dari segala sumber ilmu yang menimbulkan kebaikan serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia.

Al-Qur'an merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah baik membaca, mempelajari, mengajarkan, serta mendengarkannya. Kesemuanya itu merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya. Menurut Quraish Shihab, mempelajari al-Qur'an adalah kewajiban. Dengan demikian belajar membaca al-Qur'an adalah wajib bagi setiap orang Islam.²

Pendidikan bagi anak merupakan tanggung jawab bagi keluarga, sekolah dan masyarakat. Di rumah anak mendapatkan pendidikan sesuai dengan kemampuan orang tuanya dan di sekolah anak mendapatkan pendidikan sesuai dengan jenjang yang ditempuhnya. Menurut Muri Yusuf

¹ Azzah Zain Al Hasany, *Al Qur'an Puncak Selera Sastra*, (Surakarta: Zuyad Visi Media, 2007), h. 97.

²M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudui atas berbagai Persoalan Umat* Cet. VII; (Bandung: Mizan, 2007), h. 433.

peran dan fungsi sekolah adalah membantu keluarga dalam mendidik anak-anaknya di sekolah.³

Guru dan tenaga pendidik lainnya melalui wewenang hukum yang dimilikinya melalui tugas yang kedua, yaitu memberikan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan nilai sikap secara lengkap sesuai pula dengan apa yang dibutuhkan oleh anak-anak dari keluarga yang berbeda. Artinya sekolah secara berjenjang dan bertahap mempunyai peran dan fungsi untuk membantu keluarga dalam mendidik anaknya dengan memberikan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan membentuk kepribadiannya.⁴

Pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga-lembaga pendidikan, yaitu; lembaga informal, formal, dan non formal atau disebut dengan “Tri Pusat Pendidikan”, artinya “secara bertahap dan terpadu mengemban tanggung jawab pendidikan bagi generasi mudanya”.⁵ Tangung jawab fungsional ialah tanggung jawab profesional pengelola dan pelaksana pendidikan (para guru, pendidik) yang menerima ketentuan ini berdasarkan ketentuan-ketentuan jabatannya.⁶

Adapun tanggung jawab sekolah meliputi; tanggung jawab dalam formal kelembagaan, keilmuan dan fungsional. Tanggung jawab sekolah sangat besar sekali terhadap keberhasilan pendidikan anak didiknya. Untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut, maka di lembaga pendidikan sekolah diajarkan bermacam-macam mata pelajaran, baik masalah pendidikan umum maupun pendidikan agama Islam.⁷

Seperti Madrasah Ibtidaiyah banyak diajarkan mata pelajaran agama yang merupakan mata pelajaran pokok, salah satunya pelajaran al-Qur'an hadits. Pada mata pelajaran al-Qur'an hadits memerlukan suatu

³ A. Muri yusuf *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 20

⁴ *Ibid*, hal. 24

⁵ Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), h. 8

⁶ *Ibid*, hal. 16

⁷ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung PersadaPress, 2004), h. 58

kemampuan khusus bagi siswa agar dapat lebih mudah untuk mengerti dan memahami bacaan al-Qur'an. ketidak mampuan dalam membaca al-Qur'an akan dapat menghambat siswa dan guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran al-Qur'an hadits itu sendiri. Akan tetapi berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran al-Qur'an hadits bukan hanya ditentukan oleh pengajar saja, melainkan juga kemampuan seorang siswa, kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dapat mempengaruhi prestasi belajarnya pada mata pelajaran al-Qur'an hadits.

Prestasi belajar adalah rangkaian dari keberhasilan siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, yang terdiri dari tiga unsur yaitu: pengetahuan, sikap dan pengalaman serta keterampilan yang dimiliki siswa dari hasil belajar. Prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam pada mata pelajaran al-Qur'an hadits sangat ditentukan oleh kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Hal ini dikarenakan pada mata pelajaran al-Qur'an hadits banyak mempelajari tentang al-Qur'an dari isi dan bacaannya. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian pendahuluan di MI Nurussalam Sidogede Belitang OKU Timur, dari hasil penelitian pendahuluan diantaranya: Adanya kendala yang dihadapi guru mata pelajaran al-Qur'an hadits beberapa siswa belum mampu membaca dan menulis al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an hadits masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan prestasi siswa pada pelajaran yang lainnya.⁸

Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam sidogede merupakan lembaga pendidikan dasar di bawah naungan Kementrian Agama dengan mengikuti struktur kurikulum yang ditetapkan pemerintah, termasuk di dalamnya mata pelajaran Pendidikan yang meliputi Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam, di mana di dalamnya

⁸ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar, tanggal 06 Maret 2018

terdapat banyak materi tentang ayat-ayat al-Qur'an, terutama ayat-ayat pendek. Oleh karena itu dengan baiknya anak dalam membaca al-Qur'an tersebut sangat penting dan dapat mempengaruhi tingkat prestasi siswa. Melihat fenomena ini, usaha yang dilakukan lembaga pendidikan MI Nurussalam Sidogede Belitang OKU Timur Sidogede adalah berusaha mencetak lulusan yang sukses atau berhasil dalam aspek akademik maupun non akademik. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi prestasi itu, salah satunya adalah membiasakan siswa dan siswi MI Nurussalam Sidogede Belitang OKU Timur Sidogede berakhlak baik dan berfikir Qur'ani. yang mana MI Nurussalam Sidogede Belitang OKU Timur Sidogede ini berdiri di bawah naungan Pondok Pesantren Modern Nurussalam, pada lembaga pendidikan ini siswa-siswi MI Nurussalam Sidogede Belitang OKU Timur Sidogede yang juga termasuk santri Pondok Pesantren Modern Nurussalam yang non mukim.⁹

Mata pelajaran al-Qur'an hadits merupakan unsur mata pelajaran agama Islam pada madrasah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang al-Qur'an dan hadits sebagai sumber ajaran agama Islam. Mata pelajaran al-Qur'an hadits sebagai bagian yang integral dan pendidikan agama di madrasah, secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memahami dan mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan yang bersumber pada al-Qur'an dan hadits dalam bentuk akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

B. PEMBAHASAN

Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT, kepada rasul-Nya untuk disampaikan kepada umatnya dan sebagai rahmat bagi semesta alam yang

⁹ Observasi lembaga pendidikan MI Nurussalam Sidogede, 19 Maret 2018.

¹⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 34

di dalamnya adalah wahyu Allah yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran yang harus diamalkan bagi umatnya. Pengertian al-Qur'an menurut bahasa adalah "*bacaan*" dan menurut istilah al-Qur'an ialah "Kalam Allah SWT, yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw, dan membacanya adalah ibadah".¹¹

Definisi membaca menurut pendapat Guntur Tarigan adalah "suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi". Berdasarkan dari definisi-definisi tersebut di atas, dapat penulis simpulkan bahwa membaca adalah suatu proses penyandian atau pemahaman terhadap sandi-sandi atau simbol yang tertulis untuk dapat dimengerti makna dan isinya. Oleh karena itu dalam usaha membaca al-Qur'an diperlukan suatu kemampuan khusus bagi pembacanya.¹²

Kemampuan membaca al-Qur'an tersebut meliputi beberapa segi, yaitu: lafadz, mahroj dan tajwidnya, karena bahasa yang terkandung dalam kitab suci al-Qur'an adalah bahasa arab. Dalam membaca al-Qur'an harus benar-benar sesuai dengan tiga segi tersebut dan kalau salah membacanya maka menimbulkan salah arti dan makna, sehingga penafsiran pada ayat itu berbeda. Untuk itulah sangat diperlukan sekali kemampuan baca al-Qur'an kepada pribadi muslim.¹³

Teknik Belajar Membaca Al-Qur'an, Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Oleh karena itu al-Qur'an harus diajarkan sedini mungkin agar dapat dipahami dengan baik. Pemahaman al-Qur'an yang diawali dengan belajar membacanya terlebih dahulu, akan berbeda dengan pemahaman yang hanya melalui pendengaran. Oleh karena itu dalam membaca al-Qur'an harus dibaca dengan benar dan bagus. Artinya

¹¹ Mahmud At-Thohan, *Mustholahul Hadits*, (Ponorogo: Darussalam Press, 2004), h. 17

¹² Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2000), h. 7

¹³ *Ibid*, h. 386

membacanya berdasarkan ilmu tajwid dan menggunakan irama sesuai dengan tajwidnya.¹⁴ “Perlunya guru dibekali dengan pengetahuan dan ketrampilan berbagai metode yang ada, agar mereka dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi kelas, serta dapat mengembangkan metode sehingga mampu menyampaikan materi pelajaran secara efektif”.¹⁵

Berdasarkan dari pendapat tersebut, bahwa teknik belajar membaca al-Qur'an adalah suatu pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh guru dalam mengajarkan kepada siswa untuk belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa serta sarana dan prasarana belajar. Artinya seorang guru yang mengajarkan siswa dalam membaca al-Qur'an harus dapat memilih metode mengajar yang tepat dengan kemampuan siswa, waktu dan media pengajaran yang ada di sekolah.¹⁶

Metode Belajar Membaca Al-Qur'an, dalam proses belajar membaca al-Qur'an juga menggunakan suatu cara atau metode untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun metode-metode belajar membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut : Metode *Iqro'* merupakan salah satu dari metode dalam belajar membaca al-Qur'an yang dikembangkan oleh As'ad Humam untuk memenuhi kebutuhan umat Islam, baik secara formal, informal maupun non formal dalam mengajarkan kepada anak-anaknya untuk belajar membaca al-Qur'an dengan lebih praktik, yaitu; lebih efektif, terarah dan terpadu dengan waktu yang tidak terlalu lama. Pengertian dari *Iqro'* berasal dari bahasa arab yaitu “*qoroa*” yang artinya baca, jadi metode *iqro'* adalah ”Merupakan sebuah metode belajar dan mengajar al-Qur'an yang mampu

¹⁴ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*, Cet.5. (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2015), h. 9

¹⁵ Depag RI, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Umum*, (Jakarta : Ditjrn Binbaga Islam, 2008), h. 29

¹⁶ *Ibid*, h. 32

menjawab kebutuhan kita dalam cara belajar dan mengajar al-Qur'an dengan lebih mudah dan cepat".¹⁷

Penggunaan metode *Iqro'* ini santri dibagi secara klasikal berdasarkan tingkatan-tingkatannya dalam bentuk Taman Kanak-Kanak al-Qur'an dan Taman Pendidikan al-Qur'an dan juga di sekolah-sekolah umum dengan menggunakan buku *Iqro'* jilid 1–6 ditambah dengan buku tajwid, hafalan doa-doa dan surat-surat pendek. Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) adalah metode yang digunakan dalam mengajarkan anak ataupun siswa belajar membaca al-Qur'an dengan cara sebagai berikut: "Penyampaian materi yang berbentuk struktur kalimat, penyampaian materi secara analitik dan penyampaian materi secara sintetik".¹⁸

Metode *hijaiyah* adalah metode belajar membaca al-Qur'an dengan cara "meng-eja, caranya ada yang dihafal dan ada pula yang di iramakan membacanya". Metode *hijaiyah* ini termasuk metode yang sudah sejak zaman dahulu dikembangkan, terutama di Pondok-pondok Pesantren yang bersifat Salafiyah serta pengajian-pengajian di masjid dan musholla dengan menggunakan kitab Juz 'Amma, yaitu siswa diberikan materi belajar dengan meng-eja huruf-huruf hijaiyah sampai hafal dengan menggunakan irama.¹⁹

Sedangkan Juz 'Amma adalah bagian dari cara yang digunakan untuk belajar membaca al-Qur'an dengan penjabaran huruf hijaiyah dan ayat-ayat suci al-Qur'an dari juz yang ke 30. Juz 'Amma merupakan metode lama yang dari dahulu sampai juga sekarang masih digunakan dalam kegiatan belajar mengajar membaca al-Qur'an.²⁰ Sistem pengajaran dengan menggunakan Juz 'Amma adalah sistim pengajaran membaca ayat-ayat suci al-Qur'an yang dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah,

¹⁷ As'ad Humam, *Petunjuk Praktis Mengelola TK Al-Qur'an*, (Jakarta: Fikahati Aneska, 2003) h. 13

¹⁸ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar Dan Membaca Al Qur'an*, (Solo: Tiga Serangkai, 2011), h.96

¹⁹ Lihat Subhan Nur, *Pintar Membaca Al-Qur'an tanpa Guru* (Cet. II; Jakarta: Qultum Media, 2010), h. 71

²⁰ *Ibid*, h. 76

sampai dengan Juz ke 30 dari al-Qur'an. Dengan metode ini lebih cenderung ditekankan dari segi penghafalannya, karena materinya banyak sekali, ditambahkan satu Juz penuh dari Juz 30 dalam al-Qur'an Metode *Al-Barqy*

Metode *Al-Barqy* adalah sebuah metode yang digunakan dalam belajar membaca al-Qur'an dengan kilat. Hal ini berdasarkan dari asal kata *Al-Barqy* berasal dari kata "*Al-Barqu*", yang berarti kilat. Dengan harapan dapat membantu siapa saja yang belajar membaca dan menulis al-Qur'an dengan cara yang secepat-cepatnya".²¹

Metode *Al-Barqy* memilih antara huruf Qamariyah dan Syamsiyah dengan sebutan lengkap sehingga anak dapat langsung membedakannya. Kemudian dalam meng-eja huruf hijaiyah ada perubahan, yaitu tidak di urutkan sebagaimana adanya akan tetapi dimulai dari huruf *Alif, da, ra, ja, ma, ha, ka, ya, ta, wa, na, sa, ma, la, ba*, dengan maksud untuk mempermudah siswa dalam menyebutkan "bunyi mudah, bunyi sulit, bunyi lebih sulit dan bunyi yang sulit". Berdasarkan dari bentuk metode *Al-Barqy* tersebut dengan tujuan untuk mempermudah siswa belajar membaca al-Qur'an dengan waktu singkat sudah bisa membacanya.

Pengertian Prestasi Belajar, menurut definisi yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat, belajar "adalah modifikasi tingkah laku organisme sebagai hasil kematangan dan pengalaman lingkungan, tingkah laku yang terdapat pada refleksi bagian dalam tindakan belajar, yang dipelajari hanyalah tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman".²² Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku dan pengetahuan

Definisi prestasi belajar menurut Soepartina Pakasi adalah "hasil yang telah dicapai setelah menjalankan usaha belajar atau hasil pekerjaan

²¹ *Ibid*, h. 51

²² Zakia Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 133

sekolah yang bisa dilihat oleh guru”.²³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar adalah “hasil yang telah dicapai, penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru”. Prestasi merupakan penguasaan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dalam belajar atau hasil yang dicapai.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor Kognitif, Afektif dan Psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.²⁴

Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester bahkan Ujian Akhir Nasional dan ujian-ujian masuk Perguruan Tinggi.²⁵

Tujuan Prestasi Belajar Siswa, seseorang melakukan usaha di dalam belajar tidak akan mengetahui berhasil atau belum usahanya tersebut, sebelum diadakan evaluasi atau penilaian terhadap usahanya tersebut. Karena dari evaluasi ini akan diketahui prestasi (hasil yang telah dicapainya) dalam belajar. Evaluasi itu meliputi semua aspek belajar,

²³ Soepartina Pakasi, *Anak Dan Perkembangannya*, (Jakarta: Gramedia, 2006), h. 52

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Cet Ke-4, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), h. 155

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 43

karena penilaian adalah suatu usaha untuk memberikan ketentuan arti dari suatu usaha belajar yang dilakukan oleh siswa.²⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, berbicara tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah merupakan pembicaraan yang sangat luas, sehingga menimbulkan banyak pendapat. Namun apabila diamati secara teliti, semuanya bertujuan pada dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.²⁷

Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat". Secara rinci faktor ekstern dapat dijelaskan sebagai berikut :²⁸ Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat mempengaruhi anak didik secara langsung. Dimana keharmonisan rumah tangga adalah pendorong yang sangat efektif bagi peserta didik untuk mendapatkan ketenangan dalam belajar, karena keluarga yang tidak harmonis akan sangat mempengaruhi pikiran sang anak sehingga akan terbawa sampai ke sekolah, sehingga menjadikannya pemurung, minder dan lain sebagainya.

Lingkungan Sekolah, keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode pengajarannya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib, maka murid-murid nya kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di rumah maupun di sekolah.²⁹

²⁶E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Cet. 8; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 40

²⁷ Muhammad Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), h. 9

²⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Prose Pendidikan* (Cet. V:Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2008), h. 17

²⁹ *Ibid*, h.19

Metode penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁰

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV,V,VI MI Nurussalam Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU TIMUR dengan jumlah 104 siswa. Dengan menggunakan *propotional random sampling* responden sampel penelitian kelas IV, V dan VI menghasilkan data dari 40 siswa kelas IV memperoleh hasil sampel 20%, dari 34 siswa kelas V memperoleh 17% dan kelas VI memperoleh 15%, dari total sampel 104 siswa di peroleh 52% . Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pengolahan data dianalisa dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Hasil Penelitian

Kemampuan membaca al-Qur'an, berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, Untuk memperoleh data tentang kemampuan Membaca al-Qur'an siswa di M1 Nurussalam Sidogede dilakukan dengan melaksanakan test sebagai variabel X. Kategori untuk setiap item pertanyaan berdasarkan skor jawaban 1-4. Skor item kemampuan membaca al-Qur'an di MI Nurussalam Sidogede. Setelah didapatkan skor item dari jawaban test responden, maka akan dilakukan pengolahan data namun sebelum itu, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas instrument dan reabilitas instrument. Validitas instrumen, pengujian validitas instrument

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D*, cet.21, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.2-8

kegiatan guru dalam mengajar dilakukan dengan cara menganalisis hubungan antara skor tiap butir dengan skor total dan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi "r" product moment

n = jumlah responden

x = Variabel dari kemampuan membaca Al-Qur'an

y = Variabel dari prestasi belajar

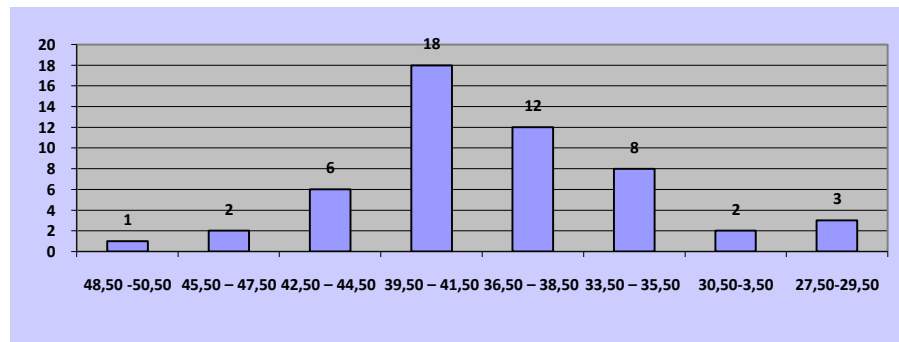
$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah skor y

Apabila mencari nomor satu maka terlebih dahulu harus diketahui harga n, $\sum X$, $\sum Y$, $\sum X^2$, $\sum Y^2$, dan $\sum XY$ maka yang dicari adalah validitas tiap butir.

Setelah diketahui nilai nyata dari masing-masing skor dan interval, maka selanjutnya dapat dibuat *grafik histogram* dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1 Histogram Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan tabel di atas dapat dihitung nilai rata-rata (mean) Prestasi Belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Nurussalam Sidogede Kecamatan Belitang:

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

$$Mx = \frac{712}{52}$$

$$Mx = 13,6$$

Kemudian setelah mean diketahui, maka dicari Standar Deviasi (SD) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N}}$$

$$SDx = \sqrt{\frac{223,43981}{52}}$$

$$SDx = \sqrt{4,296}$$

$$SDx = 2,072$$

Dari hasil nilai mean (M) dan Standar Deviasi (SD), kemudian dilakukan perhitungan nilai Tinggi, Sedang dan Rendah (TSR) antara lain sebagai berikut :

Tinggi adalah	= M + 1SD
	= 13,6 + 2,07
	= 15,67 ≈ 15 ke atas adalah Tinggi
Sedang adalah	= Antara M – 1SD sampai dengan M + 1SD
	= 12 sampai dengan 16 adalah Sedang
Rendah adalah	= M – 1SD
	= 13,6 – 2,07
	= 11,53 ≈ 11 ke bawah adalah Rendah

Pada bab ini penulis akan menganalisis data Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MI Nurussalam Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur dengan menggunakan analisis statistik *Korelasi Product Moment* dan uji t. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Nurussalam Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur. Langkah berikutnya adalah analisis hipotesis untuk mengetahui

kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Berdasarkan analisis korelasi diperoleh angka 0,97 agar angka ini dapat berarti, maka perlu diinterpretasikan hingga memberikan penjelasan tentang hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu dengan mengkonsultasikannya melalui r pada tabel *product moment*, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Untuk lebih jelasnya akan diinterpretasikan antara r_0 dan r_1 sebagai berikut:

Pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden (N) 52 diperoleh $r_1 = 0,279$ ini berarti koefisien korelasi sebesar $0,99 >$ dari taraf signifikansi $5\% = 0,279$. Dengan demikian H_a dapat diterima, yang artinya makin tinggi kreativitas guru maka Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an semakin baik.

Pada taraf signifikansi 1% dengan jumlah responden (N) 52 diperoleh $r_1 = 0,361$ sedang $r_0 = 0,97$ karena $r_0 > r_1$. Maka H_a juga dapat diterima dalam taraf signifikansi 1%. Uji Signifikansi dengan uji t. Meskipun telah dilakukan uji hipotesis dengan *Korelasi Product Moment*, akan tetapi untuk meyakinkan adanya hubungan antara (Variabel X) dengan (variabel Y) maka akan dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan uji t:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,97\sqrt{52-2}}{\sqrt{1-(0,97)^2}}$$

$$t = \frac{0,97\sqrt{50}}{\sqrt{1-0,9409}}$$

$$t = \frac{0,97 (7,07)}{0,059}$$

$$t = \frac{6,8579}{0,059}$$

$$t = 116,23$$

Dengan tabel = 30 taraf signifikansi 0,05 diperoleh t tabel = 1,697 dihitung $t > t$ tabel atau ($116,23 > 1,684$) hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Nurussalam Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur. Menghitung koefesiensi determinasi, untuk mengetahui seberapa besar determinasi variabel X terhadap variabel Y maka dapat dihitung:

$$t = (0,97)^2 \times 100\%$$

$$t = 0,9409 \times 100\%$$

$$t = 94,09\%$$

Dari hasil di atas berarti determinasi kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di M I Nurussalam Sidogede sebesar 94,09%.

C. PENUTUP

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MI Nurussalam Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur sedang. Hal ini terbukti dari 52 siswa yang menjadi Responden, ada 6 siswa (11,53%) yang menyatakan tinggi, 42 siswa (80,76%) menyatakan nilai sedang, 4 siswa (7,69%) yang menyatakan Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa rendah. Prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MI Nurussalam Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur sedang. Hal ini terbukti dari 52 siswa yang menjadi Responden, ada 10 siswa (19,23%) yang menyatakan tinggi, 33 siswa (763,46%) menyatakan nilai sedang, 9 siswa (17,31%) yang menyatakan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa rendah.

Berdasarkan perhitungan dari analisis korelasi *product momment* diperoleh nilai r hitung sebesar 0,97 , setelah dikonsultasikan dengan r pada tabel produt moment pada taraf signifikan 5% dengan jumlah

responden $N=52$ diperoleh $r_1 = 0,279$ berarti $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh $r_1 = 0,361$ maka $r_{xy} > r \text{ tabel}$, berarti H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa di MI Nurussalam Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, Surabaya: Bintang Timur, 2003
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Cet.7, Jakarta: Reneka Cipta, 2012
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Depag RI, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Umum*, Jakarta : Ditjrn Binbaga Islam, 2008
- Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2000
- Humam, As'ad, *Petunjuk Praktis Mengelola TK Al-Qur'an*, Jakarta: Fikahati Aneska, 2003
- Mahmud At-Thohan, *Mustholahul Hadits*, Ponorogo: Darussalam Press, 2004
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

Jurnal Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)

Volume 6, No. 1 Juni 2024 h. 74 - 89

Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar Dan Membaca Al Qur'an*, Solo: Tiga Serangkai, 2011

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* Cet. 8; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008

Said A Husin Agil Husin Al-Munawar, *Alquran Membangun Tradisi Kesalihan Hakiki* Cet. III; Jakarta: Ciputat Press, 2003

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Cet. V; Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2008

Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudui atas berbagai Persoalan Umat* Cet. VII; Bandung: Mizan, 2007

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D*, cet. 21, Bandung: Alfabeta, 2014

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Cet Ke-4, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007

Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*, Cet. 5. Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2015

Usman, Muhammad Uzer dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Belajar dan Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003

Yamin, Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* Jakarta: Gaung Persada Press, 2004

Yusuf, A. Muri, *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Zain Al Hasany, Azzah, *Al Qur'an Puncak Selera Sastra*, Surakarta: Zuyad Visi Media, 2007